

## LAMPIRAN DATA KUESIONER

### 1.1 Dimensi Panggilan Keibuan

Tabel 1. Wawasan tentang Hakikat Wanita Katolik 1

Pertanyaan	Jawaban	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
Apakah Anda seorang wanita Katolik?	Ya	50	100%
	Tidak	0	0%
<b>Total</b>		<b>50</b>	<b>100%</b>

Tabel 2. Wawasan tentang Hakikat Wanita Katolik 2

Pertanyaan	Jawaban	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
Apa yang Anda pahami ketika mendengar frasa <i>Wanita Katolik</i> ?	Seorang wanita yang dibaptis secara Katolik	12	24%
	Seorang wanita yang dibaptis secara Katolik dan aktif dalam kegiatan menggereja	38	76%
	Tidak sama sekali	0	0%
<b>Total</b>		<b>50</b>	<b>100%</b>

Tabel 1 dan 2 menjelaskan bahwa para ibu di Paroki Spiritu Santo Misir telah menyadari diri sebagai seorang wanita Katolik. Sebagian besar dari mereka (76%) memahami frasa wanita Katolik sebagai para wanita dewasa yang telah dibaptis menurut tata cara ritus Gereja Katolik dan karena pembaptisan itu kaum wanita seyogyanya terlibat aktif dalam kegiatan menggereja.

Tabel 3. Dimensi Panggilan Keibuan 1

Pertanyaan	Jawaban	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
Tugas dan panggilan sebagai seorang wanita dalam Gereja dibagi menjadi dua yaitu sebagai ibu (hidup berkeluarga) dan sebagai biarawati.	Hidup Berkeluarga	50	100%

Anda termasuk dalam kelompok yang mana?	Biarawati	0	0%
<b>Total</b>		<b>50</b>	<b>100%</b>

Tabel 4. Dimensi Panggilan Keibuan 2

<b>Pertanyaan</b>	<b>Jawaban</b>	<b>Frekuensi (orang)</b>	<b>Persentase (%)</b>
Apakah Anda setuju dengan ungkapan “tugas dan panggilan seorang wanita Katolik yang memilih hidup berkeluarga terwujud dalam kesatuan cinta antara suami istri dalam perkawinan Katolik yang sah”	Sangat Setuju	41	82%
	Setuju	9	18%
	Tidak Setuju	0	0%
	Sangat Tidak Setuju	0	0%
<b>Total</b>		<b>50</b>	<b>100%</b>

Tabel 5. Dimensi Panggilan Keibuan 3

<b>Pertanyaan</b>	<b>Jawaban</b>	<b>Frekuensi (orang)</b>	<b>Persentase (%)</b>
Tujuan perkawinan Katolik adalah kesejahteraan suami istri dan terarah pada kelahiran anak dan pendidikan anak.	Sangat Setuju	35	70%
	Setuju	15	30%
	Tidak Setuju	0	0%
	Sangat Tidak Setuju	0	0%
<b>Total</b>		<b>50</b>	<b>100%</b>

Tabel 6. Dimensi Panggilan Keibuan 4

<b>Pertanyaan</b>	<b>Jawaban</b>	<b>Frekuensi (orang)</b>	<b>Persentase (%)</b>
Apakah Anda telah menjalankan tugas dan peran Anda sebagai ibu dan istri yang baik bagi keluarga?	Sudah	29	58%
	Belum Sepenuhnya	21	42%
<b>Total</b>		<b>50</b>	<b>100%</b>

Tabel 7. Dimensi Panggilan Keibuan 5

<b>Pertanyaan</b>	<b>Jawaban</b>	<b>Frekuensi (orang)</b>	<b>Persentase (%)</b>
Apakah Paroki Misir sungguh mendukung keluarga-keluarga Katolik dalam mencapai tujuan perkawinan Katolik	Ya	50	100%
	Tidak	0	0%
<b>Total</b>		<b>50</b>	<b>100%</b>

Persentase jawaban 100% pada tabel 3 mengafirmasi bahwa responden adalah kaum wanita yang memilih jalan hidup berkeluarga dan telah menerima sakramen perkawinan Katolik.

Tabel 4 menunjukkan kualitas pemahaman responden tentang panggilan dimensi keibuan yang menyata dalam sakramen perkawinan Katolik. Tabel 4.4 ini menunjukkan persentase yang positif. Responden yang memilih jawaban “sangat setuju” sebanyak 41 dengan persentase sebesar 82% dan jawaban setuju sebanyak 9 dengan persentase sebesar 18%. Hal ini menunjukkan bahwa responden dalam hal ini kaum wanita yang berkeluarga telah memahami panggilan mereka dalam keibuan yang secara nyata diwujudkan lewat sakramen perkawinan Katolik.

Tabel 5 membahas pemahaman responden tentang tujuan perkawinan Katolik. Hasilnya adalah dari 50 responden, 35 responden (70%) memilih jawaban “sangat setuju” dan 15 responden (30%) memilih jawaban “setuju”. Hal ini menunjukkan bahwa kesadaran para responden yang terpanggil dalam keibuan tidak hanya terbatas pada penerimaan sakramen perkawinan Katolik, melainkan sampai pada pemahaman yang baik tentang tujuan perkawinan Katolik yang mereka hayati.

Tabel 6 memuat pertanyaan tentang tugas dan peran wanita di dalam keluarga. Dari kelima puluh responden, 29 responden menjawab “sudah” dengan persentase sebesar 58% dan 21 lainnya memilih jawaban “belum sepenuhnya”. Dari para responden yang menjawab “sudah”, ada 11 responden yang menyertakan alasan. Alasan-alasan tersebut antara lain: (1) memilih jalan hidup berkeluarga, berarti wajib menjalankan tugas sebagai ibu dan istri sesuai perintah Gereja; (2) selain suami, istri juga mempunyai tanggung jawab yang besar dalam keluarga; (3) tugas seorang istri adalah melayani seluruh anggota keluarga; (4) tugas sebagai wanita karier tidak menghalangi tanggung jawab sebagai istri dan ibu demi tercapainya keluarga yang harmonis; dan (5) memilih menjadi ibu berarti wajib memberikan kasih sayang, mendidik, dan memenuhi kebutuhan hidup anak-anak dan sebagai istri berarti menunjukkan perhatian yang penuh cinta terhadap suami. Sedangkan dari 29 responden yang menjawab “belum sepenuhnya”, ada 5 responden yang menyertakan alasan, antara lain: (1) kesibukan dan fokus yang terbagi dengan tugas-tugas lain; (2) Anak-anak belum mendapat pasangan hidup yang tepat; (3) panggilan menjadi ibu dan istri adalah tugas sepanjang hidup; (4) anak dan suami belum menjadi orang Katolik yang baik karena malas ke Gereja; dan (5) kesulitan mengontrol emosi ketika menghadapi masalah-masalah dalam keluarga.

Tabel 7 memuat pertanyaan tentang bentuk-bentuk dukungan atau kegiatan yang dibuat oleh Paroki Spiritu Santo Misir bagi keluarga-keluarga Katolik untuk mencapai tujuan perkawinannya. Kelima puluh responden (100%) memilih jawaban “ya” dan sebanyak 9 responden menyertakan contoh kegiatan yang dibuat, antara lain: (1) memberi kesempatan kepada kaum wanita untuk mendidik anak-anak menjadi insan Katolik dalam kelompok Sekami dan kelompok doa anak-anak; (2) membuka kesempatan konsultasi dan memberikan solusi bagi keluarga-keluarga yang bermasalah; (3) memberi kepercayaan kepada keluarga-keluarga untuk terlibat sebagai petugas liturgi; (4) melaksanakan kegiatan Kursus Persiapan Perkawinan; (5) melaksanakan upacara pembaharuan janji nikah dan pengukuhan keluarga-keluarga Katolik; dan (6) memberi kesempatan bagi keluarga-keluarga Katolik untuk terlibat dalam kegiatan devosi dan kelompok-kelompok kategorial.

## 1.2 Dimensi Panggilan Keperawanan

Tabel 8. Wawasan tentang Hakikat Wanita Katolik 3

Pertanyaan	Jawaban	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
Apakah Anda seorang wanita Katolik?	Ya	50	100%
	Tidak	0	0%
<b>Total</b>		<b>50</b>	<b>100%</b>

Tabel 9. Wawasan tentang Hakikat Wanita Katolik 4

<b>Pertanyaan</b>	<b>Jawaban</b>	<b>Frekuensi (orang)</b>	<b>Persentase (%)</b>
Apa yang Anda pahami ketika mendengar frasa <i>Wanita Katolik</i> ?	Seorang wanita yang dibaptis secara Katolik	0	0%
	Seorang wanita yang dibaptis secara Katolik dan aktif dalam kegiatan menggereja	50	100%
	Tidak sama sekali	0	0%
<b>Total</b>		<b>50</b>	<b>100%</b>

Tabel 8 dan 9 menerangkan kualitas wawasan kaum biarawati tentang hakikat wanita Katolik. Semua responden memberi jawaban positif. Maka, dapat disimpulkan bahwa para biarawati telah memahami makna dari pribadi seorang wanita Katolik. Bagi mereka, seorang wanita Katolik adalah para wanita dewasa yang telah dibaptis menurut tata cara Gereja Katolik dan karena pembaptisan itu, kaum wanita seyogyanya terlibat aktif dalam kegiatan menggereja.

Tabel 10. Dimensi Panggilan Keperawanan 1

<b>Pertanyaan</b>	<b>Jawaban</b>	<b>Frekuensi (orang)</b>	<b>Persentase (%)</b>
Tugas dan panggilan sebagai seorang wanita dalam Gereja dibagi menjadi dua yaitu sebagai ibu (hidup berkeluarga) dan sebagai biarawati. Anda termasuk dalam kelompok yang mana?	Hidup Berkeluarga	0	0%
	Biarawati	50	100%
<b>Total</b>		<b>50</b>	<b>100%</b>

Tabel 11. Dimensi Panggilan Keperawanan 2

<b>Pertanyaan</b>	<b>Jawaban</b>	<b>Frekuensi (orang)</b>	<b>Persentase (%)</b>
Apakah Anda setuju dengan ungkapan “tugas dan panggilan seorang wanita Katolik yang memilih hidup selibat terwujud dalam penghayatan total terhadap tri-kaul kebiaraan”?	Sangat Setuju	47	94%
	Setuju	3	6%
	Tidak Setuju	0	0%
	Sangat Tidak Setuju	0	0%
<b>Total</b>		<b>50</b>	<b>100%</b>

Tabel 12. Dimensi Panggilan Keperawanan 3

<b>Pertanyaan</b>	<b>Jawaban</b>	<b>Frekuensi (orang)</b>	<b>Persentase (%)</b>
Inti hidup membiara adalah persatuan dan keakraban dengan Kristus yang dinyatakan dalam sikap hidup yang diusahakan sedemikian rupa agar meneladani sikap hidup Kristus	Sangat Setuju	33	66%
	Setuju	17	34%
	Tidak Setuju	0	0%
	Sangat Tidak Setuju	0	0%
<b>Total</b>		<b>50</b>	<b>100%</b>

Tabel 13. Dimensi Panggilan Keperawanan 4

<b>Pertanyaan</b>	<b>Jawaban</b>	<b>Frekuensi (orang)</b>	<b>Persentase (%)</b>
Apakah Anda telah menjalankan inti hakikat hidup	Sudah	27	54%

membiara terutama dalam hubungan dengan terlaksananya karya misi gereja di tengah dunia?	Belum Sepenuhnya	23	46%
<b>Total</b>		<b>50</b>	<b>100%</b>

Tabel 14. Dimensi Panggilan Keperawanan 5

Pertanyaan	Jawaban	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
Apakah Paroki Misir sungguh mendukung kehadiran biarawati di dalam wilayah parokinya?	Ya	50	100%
	Tidak	0	0%
<b>Total</b>		<b>50</b>	<b>100%</b>

Tabel 10, 11, dan 12 mengafirmasi kesadaran kaum wanita yang terpanggil sebagai biarawati. Dengan persentase jawaban positif pada ketiga tabel di atas, para biarawati menunjukkan kesadaran mereka tentang keutamaan hidup membiara terutama perihal menghayati nasihat-nasihat Injil dan hidup seturut teladan Kristus.

Tabel 13 menunjukkan kualitas penghayatan dimensi panggilan keperawanan dalam hubungan dengan karya misi Gereja. Dari kelima puluh responden sebanyak 27 (54%) menjawab “sudah” dan sisanya (46%) menjawab belum sepenuhnya. Ada dua alasan dominan dari para responden yang menjawab “belum sepenuhnya” yaitu, keterbatasan kompetensi pribadi dan aturan biara yang konservatif sehingga mereka lebih memilih menaati aturan biaranya.

Tabel 14 menjelaskan peluang keterlibatan kaum biarawati dalam karya pastoral Gereja di Paroki Spiritu Santo Misir. Semua responden (100%) menjawab “ya”. Ada tiga alasan yang disertakan oleh para responden: (1) Gereja dan kongregasi adalah dua bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam meningkatkan kualitas pelayanan pastoral; (2) Gereja membutuhkan kehadiran para biarawati untuk pelayanan pastoral dan kegiatan rohani; dan (3) Minimnya tenaga pelayan pastoral mengharuskan para biarawati untuk terlibat membantu Pastor Paroki.

### 1.3 Pemahaman dan Kesadaran Sebagai Anggota Gereja

Tabel 15. Pemahaman dan Kesadaran sebagai Anggota Gereja 1

Pertanyaan	Jawaban	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
------------	---------	-------------------	----------------

Apa yang Anda pahami dari ide Gereja Sebagai Umat Allah?	Komunitas beriman yang dipimpin oleh satu gembala utama yaitu Paus	7	7%
	Sebuah komunitas umat beriman yang sedang dalam perziarahan menuju rumah Bapa (Kerajaan Surga)	93	93%
	Tidak sama sekali	0	0%
<b>Total</b>		<b>100</b>	<b>100%</b>

Tabel 16. Pemahaman dan Kesadaran sebagai Anggota Gereja 2

Pertanyaan	Jawaban	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
Apakah Anda setuju dengan ide Gereja sebagai Umat Allah?	Sangat Setuju	83	83%
	Setuju	17	17%
	Tidak Setuju	0	0%
	Sangat Tidak Setuju	0	0%
<b>Total</b>		<b>100</b>	<b>100%</b>

Tabel 17. Pemahaman dan Kesadaran sebagai Anggota Gereja 3

Pertanyaan	Jawaban	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
Siapa sajakah yang termasuk dalam Gereja Sebagai Umat Allah itu?	Para imam dan biarawan/ti	0	0%
	Seluruh umat beriman (Uskup, Imam, Diakon dan awam)	100	100%
<b>Total</b>		<b>100</b>	<b>100%</b>

Data kuesioner di atas menunjukkan kualitas pemahaman dan kesadaran kaum wanita di Paroki Spiritu Santo Misir akan panggilan sebagai anggota persekutuan umat Allah. Dalam tabel 15 ada 7 responden (7%) yang memilih

jawaban “komunitas beriman yang dipimpin oleh Paus”, sedangkan 93 responden (93%) memilih jawaban “komunitas umat beriman yang sedang dalam perziarahan menuju Kerajaan Surga”. Dalam tabel 16 semua responden memberi jawaban positif terhadap ide dasar Gereja sebagai persekutuan Umat Allah. 83 responden (83%) memberi jawaban “sangat setuju” dan sisanya menjawab “setuju”. Sementara itu, dalam tabel 17 tentang anggota persekutuan umat Allah, 100 responden (100%) menjawab “seluruh umat beriman”. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, sebagian besar dari kaum wanita di Paroki Spiritu Santo Misir telah memahami hakikat Gereja sebagai sebuah persekutuan umat Allah yang terarah pada Kerajaan Allah. Di dalamnya semua umat beriman mendapat tempat dan disebut sebagai anggota Gereja. Namun, masih ada sebagian kecil yang belum memahami hakikat Gereja ini.

#### 1.4 Keawaman Kaum Wanita di Paroki Spiritu Santo Misir

Tabel 18. Keawaman Kaum Wanita di Paroki Spiritu Santo Misir 1

Pertanyaan	Jawaban	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
Apakah Anda setuju dengan ungkapan “kaum awam mempunyai tugas yang amat penting dalam karya misi dan perutusan Gereja di tengah dunia”?	Sangat Setuju	77	77%
	Setuju	23	23%
	Tidak Setuju	0	0%
	Sangat Tidak Setuju	0	0%
<b>Total</b>		<b>100</b>	<b>100%</b>

Tabel 19. Keawaman Kaum Wanita di Paroki Spiritu Santo Misir 2

Pertanyaan	Jawaban	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
Karena itu, kaum awam merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari tubuh mistik Kristus (Gereja)	Sangat Setuju	77	77%
	Setuju	23	23%
	Tidak Setuju	0	0%
	Sangat Tidak Setuju	0	0%
<b>Total</b>		<b>100</b>	<b>100%</b>

Tabel 20. Keawaman Kaum Wanita di Paroki Spiritu Santo Misir 3

<b>Pertanyaan</b>	<b>Jawaban</b>	<b>Frekuensi (orang)</b>	<b>Persentase (%)</b>
Sebagai anggota Gereja kaum awam harus menghayati tugas utama antara lain: <i>hidup dalam persekutuan, menguduskan, merawat, melayani dan menjadi saksi</i>	Sangat Setuju	67	67%
	Setuju	33	33%
	Tidak Setuju	0	0%
	Sangat Tidak Setuju	0	0%
<b>Total</b>		<b>100</b>	<b>100%</b>

Tabel 21. Keawaman Kaum Wanita di Paroki Spiritu Santo Misir 4

<b>Pertanyaan</b>	<b>Jawaban</b>	<b>Frekuensi (orang)</b>	<b>Persentase (%)</b>
apakah Anda sadar bahwa kaum awam seharusnya mengambil bagian dalam panca-tugas Gereja?	Ya	100	100%
	Tidak	0	0%
<b>Total</b>		<b>100</b>	<b>100%</b>

Tabel 18 dan 19 menunjukkan kualitas pemahaman responden tentang hakikat kaum awam dalam Gereja Katolik. Jawaban dalam bagian ini merupakan afirmasi dari jawaban pada poin sebelumnya tentang keanggotaan Gereja sebagai umat Allah. Persentase positif jawaban para responden (“sangat setuju”: 77% dan “setuju”: 23%) menerangkan bahwa kaum wanita di Paroki Spiritu Santo Misir telah memahami tugas dan posisi mereka sebagai awam.

Tabel 20 dan 21 menerangkan kesadaran akan tugas kaum wanita sebagai awam dalam panca-tugas Gereja. Hasilnya, kaum wanita di Paroki Spiritu Santo Misir telah memiliki kesadaran akan tugas mereka sebagai bagian dari kelompok awam. Jawaban dari pertanyaan pada bagian ini, diharapkan menjadi pijakan para responden untuk mengevaluasi praksis hidup menggereja yang mereka hayati.

## 1.5 Penghayatan Panca-tugas Gereja

### 1.5.1 Penghayatan Tugas Pewartaan

Diagram 1. Penghayatan Tugas Pewartaan 1

*Salah satu tugas hidup menggereja adalah pewartaan (kerygma). Apakah sebagai orang Katolik Anda sungguh menghayati tugas pewartaan ini dalam kehidupan sehari-hari?*

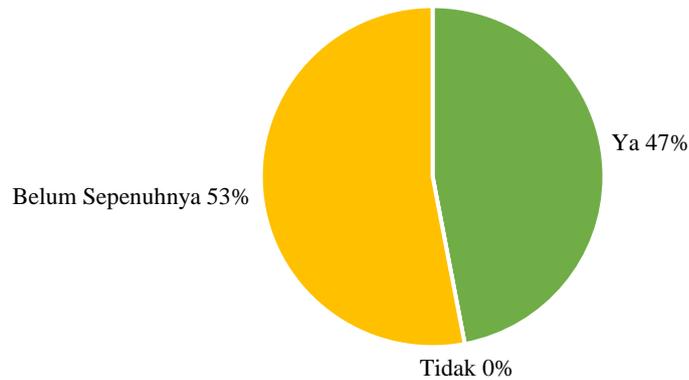
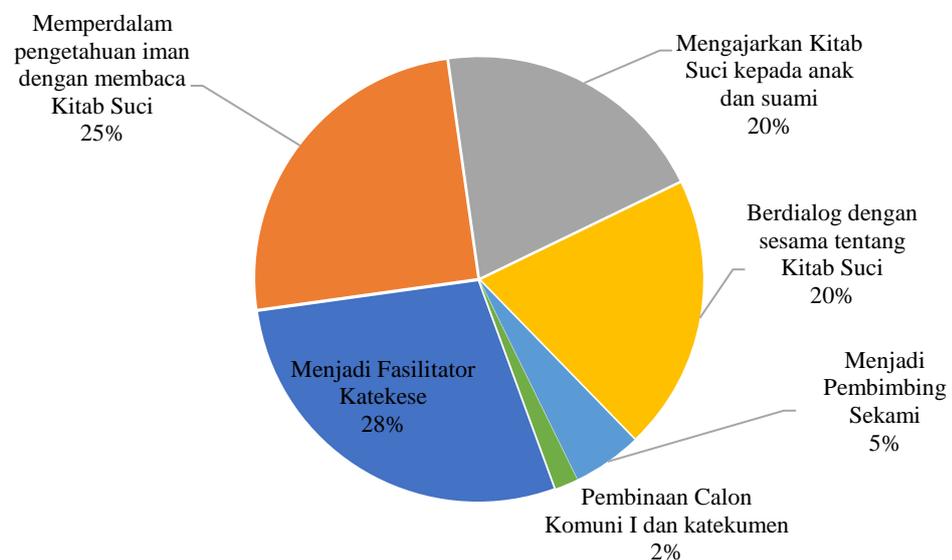


Diagram 2. Penghayatan Tugas Pewartaan 2

*Aksi nyata apa saja yang Anda buat sehubungan dengan tugas hidup pewartaan ini?*

#### a. Ibu yang Berkeluarga



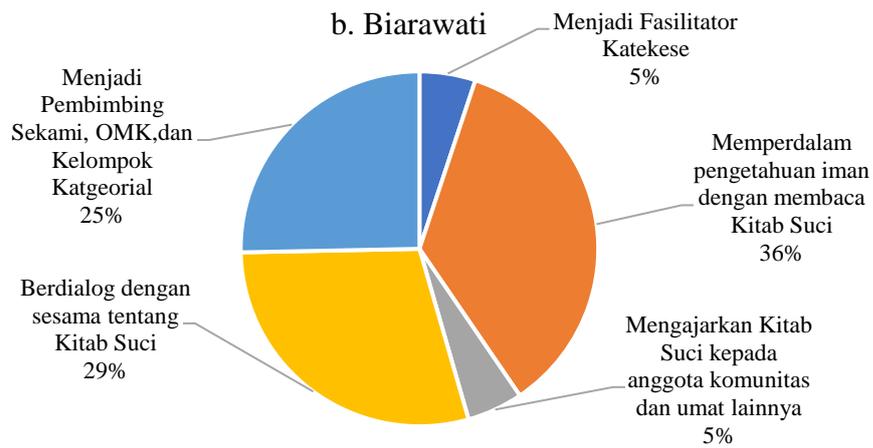
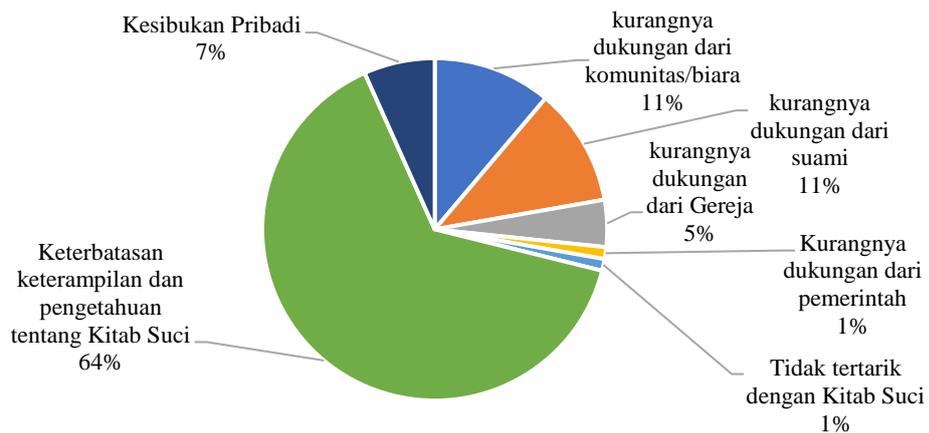


Diagram 3. Penghayatan Tugas Pewartaan 3

*Apa saja kendala yang Anda hadapi dalam menghayati tugas pewartaan ini?*



### 1.5.2 Penghayatan Tugas Pelayanan

Diagram 4. Penghayatan Tugas Pelayanan 1

*Salah satu tugas hidup menggereja adalah Pelayanan (Diakonia). Apakah sebagai orang Katolik Anda sungguh menghayati tugas pelayanan ini dalam kehidupan sehari-hari?*

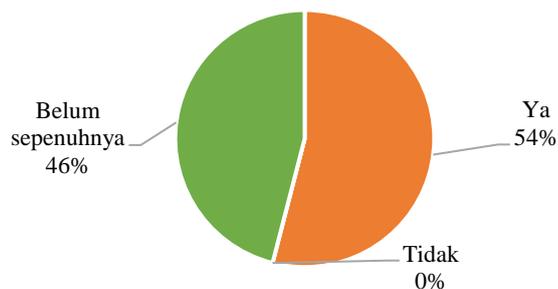


Diagram 5. Penghayatan Tugas Pelayanan 2

*Aksi nyata apa saja yang Anda buat sehubungan dengan tugas hidup pelayanan ini?*

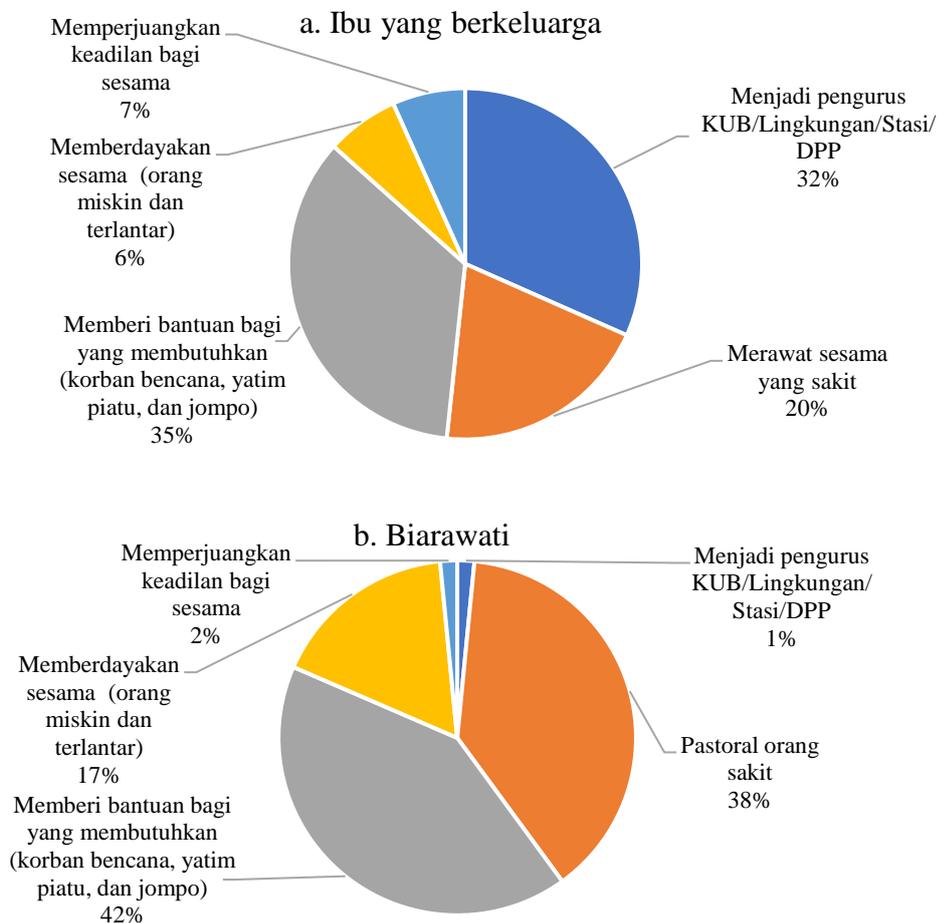
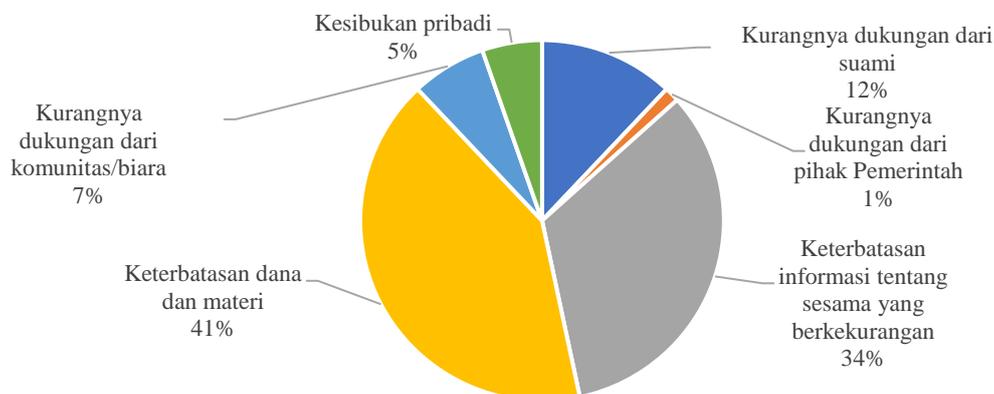


Diagram 6. Penghayatan Tugas Pelayanan 3

*Apa saja kendala yang Anda hadapi dalam menghayati tugas pelayanan ini?*



### 1.5.3 Penghayatan Tugas Persekutuan

Diagram 7. Penghayatan Tugas Persekutuan 1

*Salah satu tugas hidup menggereja adalah persekutuan (koinonia). Apakah sebagai orang Katolik Anda sungguh menghayati tugas persekutuan ini dalam kehidupan sehari-hari?*

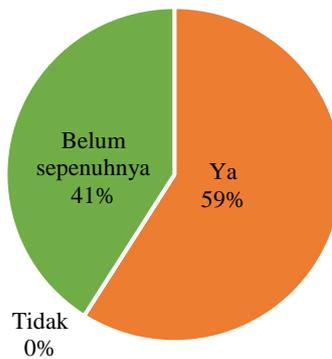
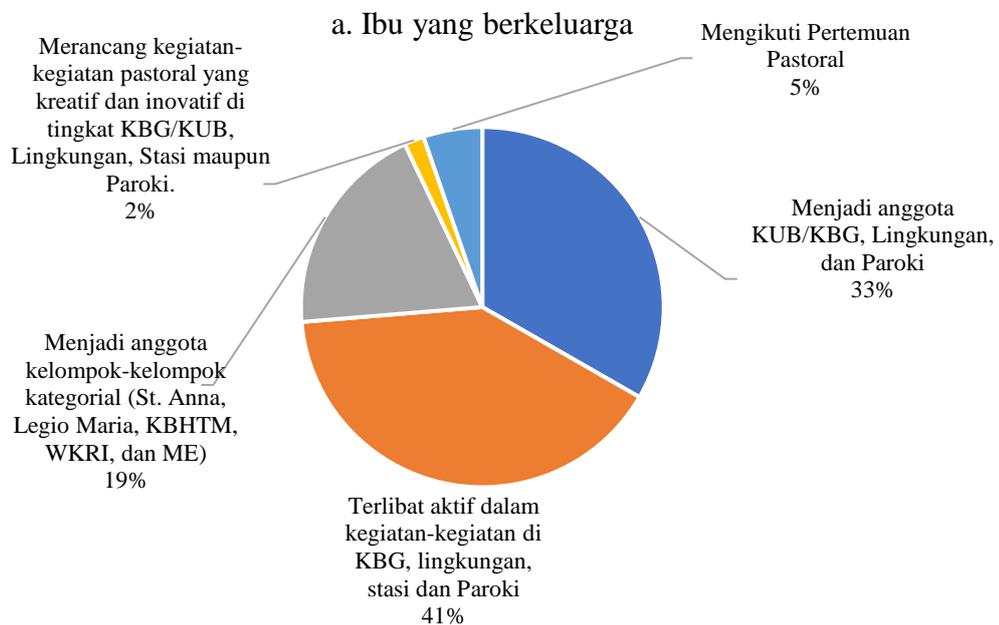


Diagram 8. Penghayatan Tugas Persekutuan 2

*Aksi nyata apa saja yang Anda buat sehubungan dengan tugas hidup persekutuan ini?*



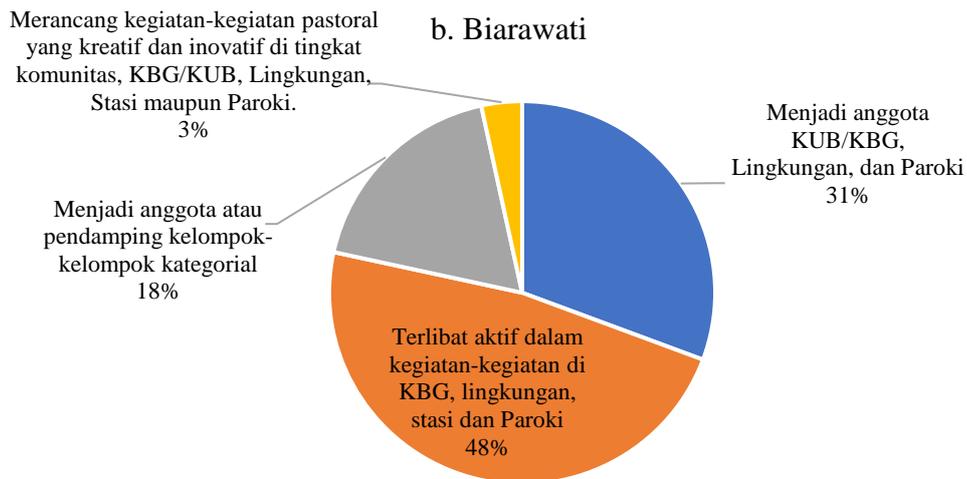
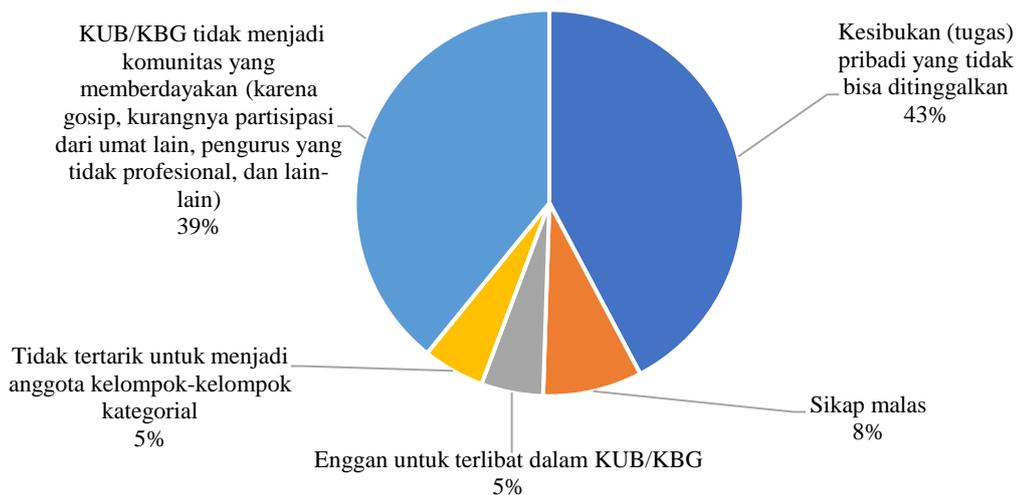


Diagram 9. Penghayatan Tugas Persekutuan 3

*Apa saja kendala yang Anda hadapi dalam menghayati tugas persekutuan ini?*



#### 1.5.4 Penghayatan Tugas Liturgi

Diagram 10. Penghayatan Tugas Liturgi 1

*Salah satu tugas hidup menggereja adalah terlibat dalam aneka kegiatan liturgi (leitourgia). Apakah sebagai orang Katolik Anda sungguh menghayati tugas ini dalam kehidupan sehari-hari?*

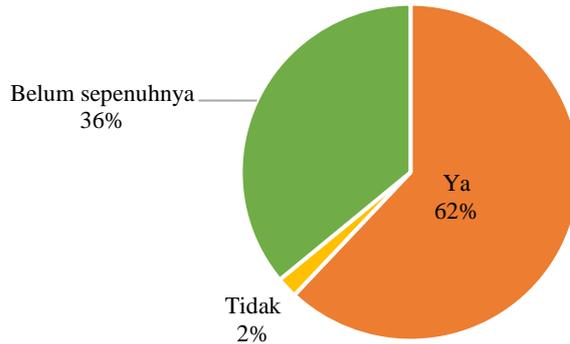
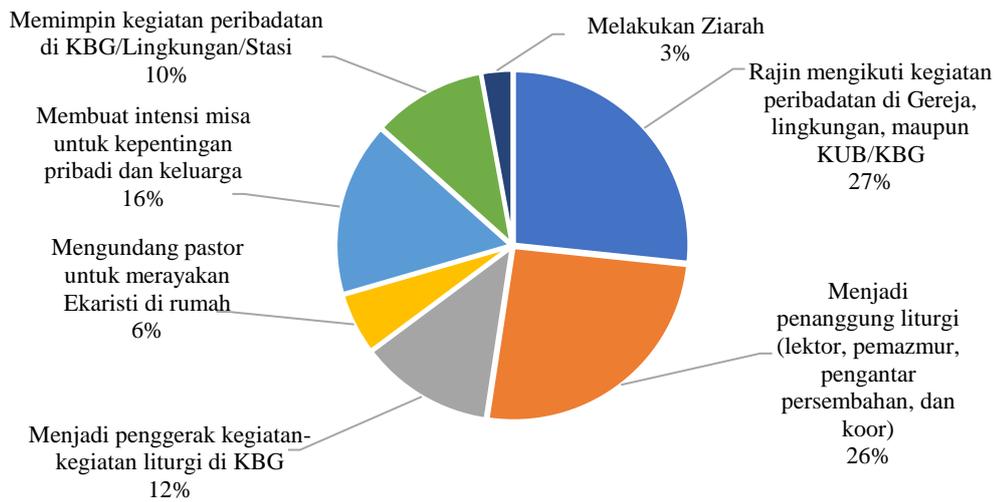


Diagram 11. Penghayatan Tugas Liturgi 2

*Aksi nyata apa saja yang Anda buat sehubungan dengan tugas hidup liturgi ini?*

**a. Ibu yang berkeluarga**



**b. Biarawati**

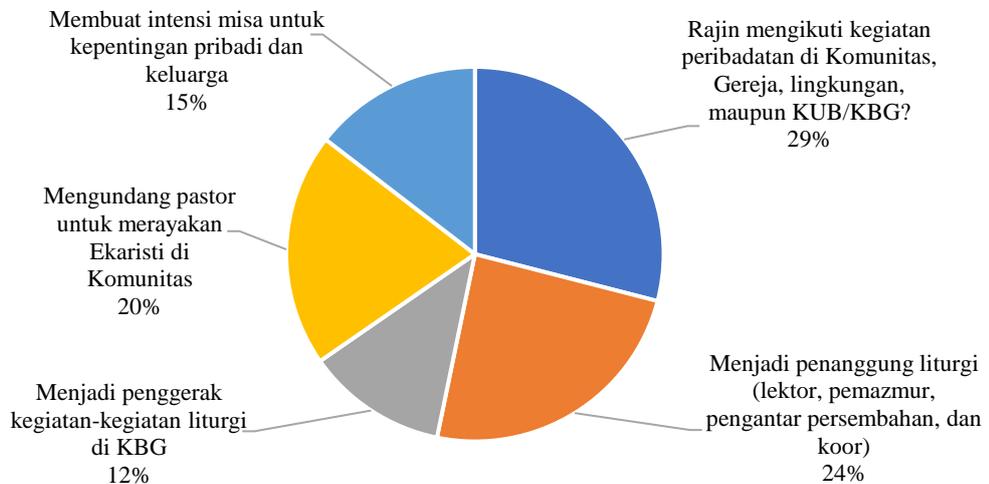
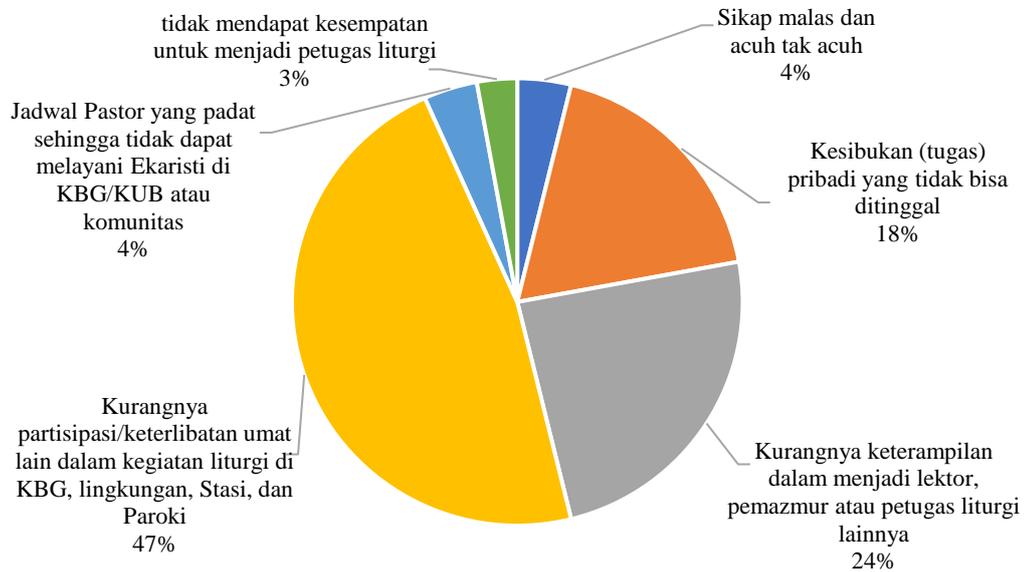


Diagram 12. Penghayatan Tugas Liturgi 3

*Apa saja kendala yang Anda hadapi dalam menghayati tugas liturgi ini?*



### 1.5.5 Penghayatan Tugas Kesaksian

Diagram 13. Penghayatan Tugas Kesaksian 1

*Salah satu tugas hidup menggereja adalah kesaksian (martyria). Apakah sebagai orang Katolik Anda sungguh menghayati tugas kesaksian ini dalam kehidupan sehari-hari?*

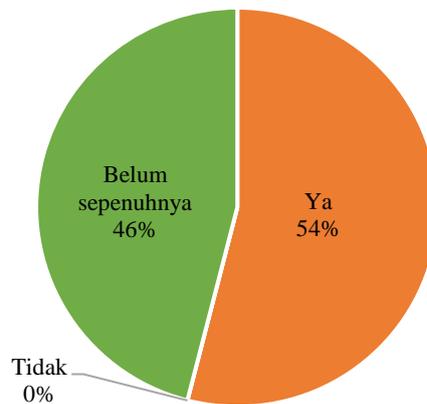


Diagram 14. Penghayatan Tugas Kesaksian 2

*Aksi nyata apa saja yang Anda buat sehubungan dengan tugas hidup kesaksian ini?*

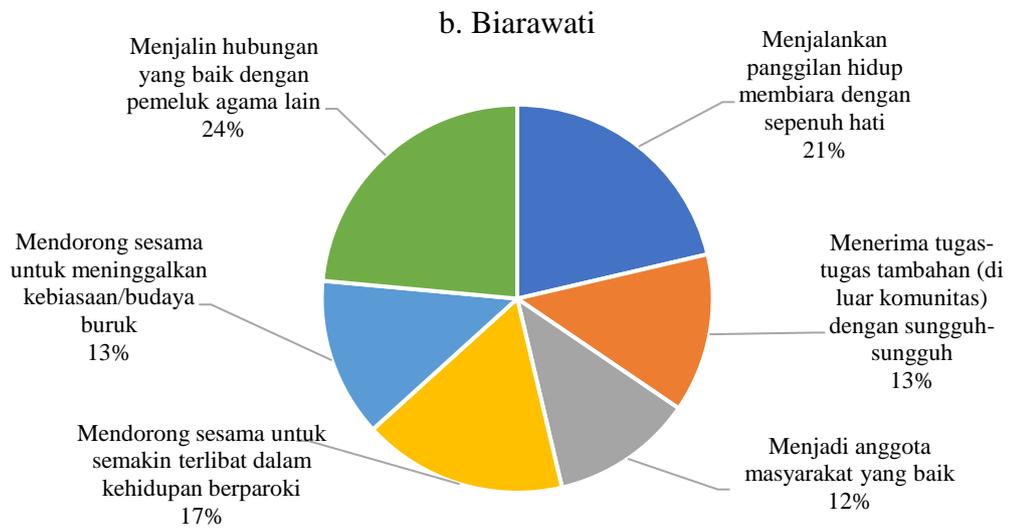
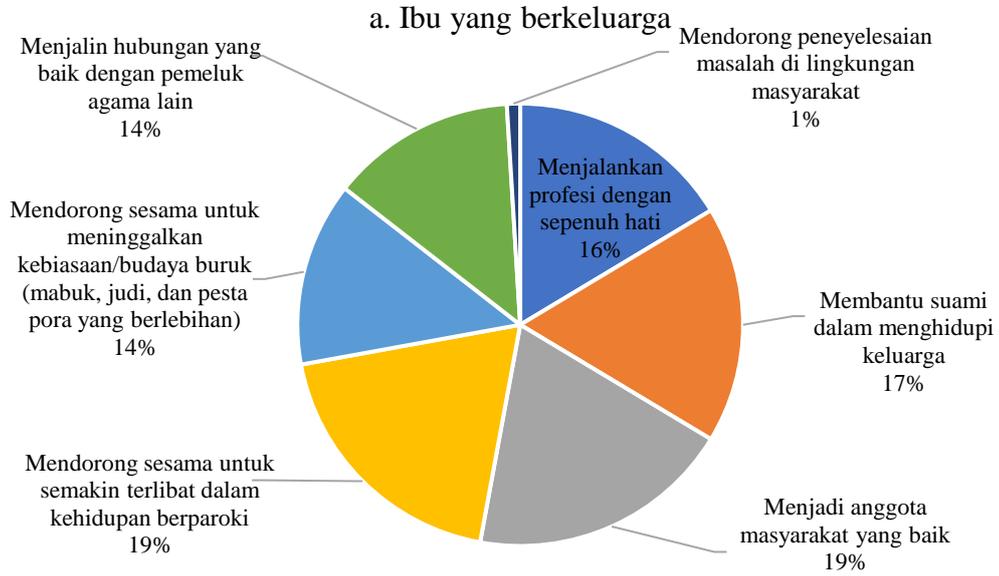


Diagram 15. Penghayatan Tugas Kesaksian 3

*Apa saja kendala yang Anda hadapi dalam menghayati tugas kesaksian ini?*

